



ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI DESA GURUN MUDO KABUPATEN SAROLANGUN

M. Ilham¹, A. Tarmizi², Refky Fielnanda³

^{1,2,3}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat: Simpang Sungai Duren Muaro Jambi

Korespondensi penulis: m.ilham@email.com

Abstract. *The purposes of this research are to find out the impact of the Covid-19 pandemic on the poverty rate in Gurun Mudo Village, Sarolangun Regency and to find out whether there is a difference in poverty levels between before and after the Covid-19 period in the Mudo Desert, Sarolangun Regency. This thesis uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. Based on the research conducted, the following results and conclusions were obtained: (1) The impact of the Covid-19 Pandemic on the Poverty Level in Gurun Mudo Village, Sarolangun Regency was quite severe especially in the economic sector (2) Differences in Poverty Levels Between Before and After the Covid 19 Period in Gurun Village Mudo, Sarolangun Regency, conditions prior to the Covid-19 period in Gurun Mudo Village. However, after the Covid 19 era in Gurun Mudo Village, unemployment increased, it was seen that many heads of families and youth were only at home and not working as usual, besides that the crime rate increased, both from theft and also fighting and had an impact on increasing the divorce rate. in the family due to the deteriorating family economy this is evidenced by the poverty rate which reached 55.07%*

Keywords: Covid-19, Gurun Mudo, Pandemic, Poverty, .

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat kemiskinan di Desa Gurun Mudo Kabupaten sarolangun dan untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan tingkat kemiskinan antara sebelum dan sesudah masa Covid 19 di Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut: (1) Dampak Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Kemiskinan di Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun cukup parah apalagi di bagian ekonomi (2) Perbedaan Tingkat Kemiskinan Antara Sebelum dan Sesudah Masa Covid 19 di Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun, kondisi sebelum adanya masa covid 19 di Desa Gurun Mudo. Namun setelah adanya masa Covid 19 di Desa Gurun Mudo, pengangguran semakin meningkat, terlihat banyaknya beberapa kepala keluarga dna pemuda hanya di rumah dan tidak bekerja seperti biasa, selain itu pula angka kriminalitas meningkat, baik dari pencurian dna juga perkelahian dan berdampak pada meningkatnya angka perceraian dalam keluarga disebabkan ekonomi keluarga yang semakin memburuk hal ini dibuktikan dengan tingkat kemiskinan yang mencapai 55.07%

Kata kunci: Covid-19, Gurun Mudo, Pandemi, Kemiskinan

LATAR BELAKANG

Asep Suryahadi dalam penelitiannya menemukan bahwa dampak paling ringan COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi akan menaikkan tingkat kemiskinan dari 9,2% pada September 2019 ke 9,7% pada akhir 2020. Hal ini berarti bahwa akan ada 1,3 juta orang yang jatuh miskin. Implikasinya adalah bahwa pemerintah perlu memperluas program perlindungan sosialnya untuk membantu kaum miskin, baik yang baru maupun yang telah ada sebelumnya.¹ Pada periode 2016-2021 jumlah penduduk miskin kembali mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 4-5 ribuan jiwa, yaitu dari 25.590 jiwa pada tahun 2016 menjadi 27.060 jiwa pada tahun 2021. Peningkatan kembali jumlah penduduk miskin Kabupaten Sarolangun pada tahun 2021 ini disebabkan anjloknya harga komoditas karet dan banyak beberapa perusahaan yang tutup akibat pandemi Covid 19 sehingga banyak karyawan yang diberhentikan (PHK) karena pada tahun tersebut di Kabupaten Sarolangun mengalami status Zona Orange dan Merah.

Tabel Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Sarolangun Tahun 2016-2021

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin
2016	285.951	25.590
2017	290.231	25.610
2018	295.985	25.700
2019	301.908	26.390
2020	307.585	26.790
2021	309.047	27.060

Sumber : BPS Provinsi Jambi, Tahun 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dalam periode 2016-2021 jumlah penduduk miskin bergerak fluktuatif. Penduduk miskin yang terbanyak pada periode 2021 yaitu sebanyak 27.060 jiwa Jumlah penduduk miskin. Dari tahun ke tahun terjadi

¹ Suryahadi, "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kemiskinan: Estimasi bagi Indonesia", The Smeru Research Institute April 2020, hlm. 4

peningkatan yang signifikan jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Sarolangun. Desa Gurun Mudo merupakan desa yang berada di wilayah Kabupaten Sarolangun. Desa Gurun mudo terletak tidak jauh dari kecamatan Mandiangin. Kondisi saat ini masyarakat Desa Gurun Mudo terus mengalami peningkatan penduduk, baik pendatang dan juga penambahan jumlah keluarga, adapun jumlah penduduk desa Desa Gurun Mudo sebagai berikut:

Tabel

Jumlah Penduduk Desa Gurun Mudo dari Tahun 2016 – 2021²

No	Tahun	Jumlah
1	2016	884
2	2017	891
3	2018	944
4	2019	953
5	2020	974
6	2021	986

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Gurun Mudo dalam kurun waktu tiga tahun mengalami peningkatan, ini disebabkan penambahan jumlah anggota keluarga dan juga adanya pendatang yang mencari keberhasilan di Desa Gurun Mudo. Pada tahun 2016 terdapat 884 orang dan di tahun 2017 terdapat 891 orang. Pada tahun 2018 terdapat 944orang, dan pada tahun 2019 terjadi penambahan sehingga menjadi 953 dan ditahun 2020 peningkatan kembali terjadi sehingga menjadi 974 orang penduduk dan meningkat lagi di Tahun 2021 menjadi 986 orang penduduk yang tinggal di Desa Gurun Mudo. Kondisi pandemi Covid ini berdampak pada angka kemiskinan di Desa Gurun Mudo yang mana peningkatannya cukup bertamabah, sebagaimana dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Jumlah dan tingkat kemiskinan di Desa Gurun Mudo 2016-2021³

	Pedapatan (%)	Jumlah Pekerja	Buruh	Pencurian dan
--	---------------	----------------	-------	---------------

² Observasi peneliti di Desa Gurun Mudo Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun, pada 7 Oktober 2022

³ Observasi peneliti di Desa Gurun Mudo Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun, pada 7 Oktober 2022

		Swasta	tani	Kekerasa
Sebelum Covid				
2016	42.14	372	32	2
2017	47.35	482	52	1
2018	45.92	411	46	1
Rata-rata	45.13	421	43	1
Sesudah Covid				
2019	30.75	181	158	7
2020	29.42	156	259	9
2021	30.64	149	279	11
Rata-rata	30.27	162	232	9

Sumber: Pemerintah Gurun Mudo

Berdasarkan hasil observasi penulis ditemukan bahwa pendapatan sebelum adanya covid masyarakat Desa Gurun Mudo mencapai 45,13% setelah covid melanda maka terjadi penurunan menjadi 30,27%. Sedangkan untuk pekerja swasta sebelum adanya covid mencapai 421 jiwa yang berkerja, setelah adanya covid hanya 162, sebagian mengalami PHK, adapun buruh tani yang sebelum covid hanya mencapai 43 jiwa, namun setelah ada covid meningkat menjadi 232 jiwa dan angka pencurian dan kekerasan sebelum adanya covid hanya 1 kasus rata-rata setiap tahun dan setelah adanya covid mencapai 9 kasus.

Sebelum virus Covid-19 ada, pada tahun 2016 ekonomi masyarakat gurun mudo lumayan stabil, akibat nya Kemiskinan Desa Gurun Mudo lumayan rendah di tahun 2016 dan 2017 mencapai 25,15 % sampai 26,04%, dan Meningkatkan sedikit di Tahun 2018 mencapai 29,01%, Pada Tahun 2019 masuk nya covid ke seluruh penjuru Indonesia, Kondisi ini diperburuk karena wilayah di Kabupaten Sarolangun terkena dampak juga dari Virus ini, Akibat dari virus ini pendapatan perekonomian masyarakat Desa Gurun Mudo semakin hari semakin menurun sehingga angka kemiskinan semakin meningkat. Pada tahun 2019 angka kemiskinan mencapai 39.17% dan meningkat lagi di tahun 2020 meningkat mencapai 51.52% dan meningkat lagi di tahun 2021 mencapai 55.07%, ini disebabkan ada beberapa kepala keluarga di Desa Gurun Mudo mengalami PHK dari perusahaan yang ditempatnya bekerja, selain itu juga biaya hidup dan kebutuhan melebihi pendapatan masyarakat Desa Gurun Mudo, sehingga tidak sedikit masyarakat yang beralih menjadi buruh tani. Selain itu juga meningkatnya pengangguran sebanding dengan meningkatnya pencurian yang ada di Desa Gurun Mudo. Kondisi saat ini banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai ketidaktetapan pekerjaan seperti buruh,

petani, nelayan, serta masih banyaknya pengangguran di Desa Gurun Mudo. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka seharusnya pemerintah desa harus bisa mengatasi kemiskinan ekonomi dan juga kemiskinan pada masyarakatnya.⁴

Kondisi ekonomi tidak baik dan kemiskinan merupakan fenomena sosial klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Keyakinan tentang kenyataan bahwa kemiskinan tidak bisa dientaskan, melainkan hanya dikurangi jumlah dan diminimalkan derita miskin, hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian tentang “Analisis Dampak Pandemi Covid-19 pada Tingkat Kemiskinan di Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun”.

KAJIAN TEORITIS

Menurut laporan dari Bank Dunia (World Bank) adalah hampir setengahnya dari penduduk di Indonesia hidup miskin atau rentan terhadap kemiskinan. Dengan kondisi hampir 42% rumah tangga hidup diantara garis kemiskinan US\$1- dan US\$2 per hari, terlalu banyak rakyat Indonesia yang sangat rentan jatuh ke kemiskinan.⁵ Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun (2016), Penetapan perhitungan garis kemiskinan sarolangun sebesar Rp 386.460. Berdasarkan Grafik 7.3 terlihat bahwa trend kemiskinan di Kabupaten Sarolangun cenderung meningkat dalam kurun waktu 5 tahun,⁶ Yang terakhir diturunkan dari perhitungan garis kemiskinan, yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan. Nilai panduan 2.100 kilo kalalori perorang perhari digunakan sebagai kebutuhan makanan minimum. Untuk kebutuhan non-makanan minimal, pengeluaran meliputi pengeluaran untuk perumahan, pendidikan serta kesehatan.⁷

Hasil kajian dan analisis menunjukkan bahwa penyebab kemiskinan di Kabupaten Sarolangun dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar yakni kemiskinan yang disebabkan oleh faktor ekonomi(*absolut*), social(*stuktural*) dan kultur (*kultural*)⁸.

⁴ Observasi peneliti di Desa Gurun Mudo Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun, pada 7 Oktober 2022

⁵ Nunung Nurwati, *Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*, (Januari-2008), vol.10, no.1, hlm.1-11

⁶ BPS Kabupaten Sarolangun, *Indikator Kesejahteraan Rakyat kabupaten Sarolangun 2016*, hal24

⁷ Syaparuddin, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Sarolangun*, (Januari-Juni-2014), Vol.16, No.1, Hlm.78

⁸Ibdi, Hlm.67

Pengertian kemiskinan (absolut) artinya Kemiskinan secara absolut dipengaruhi berdasarkan ketidakmampuan buat mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, pakaian, kesehatan, perumahan serta pendidikan yang diperlukan buat mampu hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial pada bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum, kebutuhan dasar tersebut dikenal menggunakan kata garis kemiskinan. Penduduk yang pendapatannya pada bawah garis kemiskinan digolongkan menjadi penduduk miskin. Garis kemiskinan absolut “tetap (tidak berubah)” pada hal standar hidup. Garis kemiskinan absolut bisa membandingkan kemiskinan secara umum.⁹

Pengertian kemiskinan (struktural) adalah Kemiskinan diartikan sebagai kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan asasi atau esensial sebagai manusia seperti kebutuhan subsistensi, afeksi, keamanan, identitas, proteksi, kebebasan, partisipasi, dan waktu luang. Berbeda dengan konsep kemiskinan struktural yang diartikan sebagai kondisi kemiskinan yang timbul sebagai akibat struktur sosial yang rumit yang menyebabkan masyarakat termarginalisasi dan sulit memperoleh akses terhadap berbagai peluang.¹⁰

Kemiskinan kultural (budaya) adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor adat atau budaya di suatu wilayah atau lingkungan tertentu, yang mengikat individu atau kelompok masyarakat tertentu bersama-sama dan membuat mereka terikat oleh kemiskinan. Kemiskinan yang rentan dapat dihilangkan, atau setidaknya dikurangi, dengan mengabaikan faktor-faktor yang menghambat perubahan ke standar hidup yang lebih baik..¹¹

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan metode kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan metode pendekatan ini, kemiskinan dilihat sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan, serta bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan yaitu menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen

⁹ Tri Wahyu R, *Kemiskinan Dan Bagaimana Memerangnya* (April-2009), hlm.57

¹⁰ Heru Purwandari, *Respon Petani Atas Kemiskinan Struktural (Kasus Desa Perkebunan dan Desa Hutan)*, hlm.27

¹¹ Nur Palikhah, *Konsep Kemiskinan Kultural*, (Juli–Desember 2016), hlm.11-27

yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), sebagai berikut: ¹²

$$\mathbf{GK = GKM + GKNM}$$

Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah Garis Kemiskinan. Garis kemiskinan makanan (GKM) adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).

Garis kemiskinan non-makanan (GKNM) merupakan kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perkotaan dan 47 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perdesaan..

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, dan tindakan.¹³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Data primer diperoleh peneliti dari sumber wawancara dengan pemerintah desa Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun dan masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari pemeritnah Desa Gurun Mudo Kabupaten

¹² Syaparuddin, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Sarolangun*, (Januari - Juni 2014), Vol.16, No.1, Hlm.78

¹³ “Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Putra 2009), hlm. 6,” t.t.

Sarolangun. setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data menurut *Miles* dan *Huberman* yang pada prinsipnya kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (*during data collection*), dan kegiatan yang paling inti mencakup menyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta menarik kesimpulan (*making conclusion*).¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

1. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, maka dapat ditemukan bahwa terdapat beberapa dampak yang dirasakan masyarakat terkait Pandemi Covid-19 di Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun. Adapaun temuan ini didukung dengan teori indikator kemiskinan yang dikemukakan Bappenas, sebagai berikut:

a. Kurangnya kebutuhan pokok, dan perumahan yang tidak layak;

Salah satu ukuran kesejahteraan adalah tingkat pengeluaran rumah tangga per kapita. Pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan daya beli rumah tangga yang sesungguhnya atau kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Reinita Karnila Mudo sebagai berikut:

Kondisi saat ini sulit sekali, dikarenakan kita mau membeli perlengkapan belanja saja sulit, seperti beras, dan juga bahan-bahan dapur, karena keuangan kami menurun drastis, saat suami saya kena PHK, dampak dari pandemi menyebabkan orang-orang di sini kehilangan pekerjaannya dan untuk mencari pekerjaan baru sangat lah sulit. Apapun sekarang untuk

¹⁴ “Michael A. Huberman dan Matthew B Miles, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI, 1992), hlm. 16.” t.t.

mencari uang untuk bisa memenuhi kebutuhan sudah untung bagi kita meskipun harus kerja serabutan¹⁵

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa dimasa pandemi ini banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka. Mereka mencari kerja lain untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka. Mereka rela untuk kerja apa adanya untuk bisa mencari uang. Karena mereka sudah di PHK dan sulit untuk bisa mencari pekerjaan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak M.Sabar selaku Kaur Pemerintah desa Gurun Mudo sebagai berikut:

Kami mengerti kondisi masyarakat desa kami, karena sebagian mereka itu bekerja di PT Sinarmas Indonesia dan ada juga di Pt pertambangan Mandiangin, mereka banyak kena PHK karena terjadi pengurangan karyawan. PT tersebut memecat banyak karyawannya mungkin untuk bisa mengurangin jumlah pengeluaran, dikarenakan dampak pandemi ini banyak PT lainnya mem PHK karyawannya. Jadi kami merasa kesusahan untuk bisa kerja lagi. Sekarang tentu sangat sulit mencari pekerjaan dimasa pandemi ini¹⁶

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa banyak masyarakat yang ada didesa di PHK yang kerja di PT, mereka pun sekarang tidak memiliki pekerjaan untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka karena dampak pandemi yang belum kunjung selesai, sebagaimana yang disampaikan Bapak Eko Setiawan selaku masyarakat desa Gurun Mudo sebagai berikut:

Kami kena PHK jadi sekarang kami bekerja buruh karet dan sawit ,buruh memanen sawit danjuga karet agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Itulah pekerjaan yang dapat kami lakukan saat masa pandemi ini. Mau tidak mau kami menerima serabutan dan bekerja sama orang untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁷

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa dikarenakan dampak dari pandemi membuat masyarakat banyak kehilangan pekerjaan mereka. Sekarang mereka

¹⁵ Wawancara bersama Ibu Reinita Karnila selaku masyarakat Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun pada 20 September 2022

¹⁶ Wawancara bersama Bapak M.Sabar selaku kaur Pemerintah Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun pada 20 September 2022

¹⁷ Wawancara bersama Bapak Eko Setiawan selaku masyarakat Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun pada 20 September 2022

mencari pekerjaan mereka seperti mrnglansir minyak solar punya orang buruh Sawit dan karet. Itu mereka lakukan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka.

b. Kerentanan dan keterpurukan dalam Bidang Sosial dan Ekonomi

Tingkat kemiskinan yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan masyarakat menjadi menurun dikarenakan keterbatasan ekmonomi. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Iskandar Kaur Umum pemerintah desa Gurun Mudo sebagai berikut:

Semuanya merasakan dampak dari covid ini, mereka juga banyak yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja serabutan. Kerja serabutan yang mereka lakukan seperti bekerja dengan orang lain seperti manen sawit, motong, berkebun. itu adalah solusi yang ada saat masa pandemi ini, dikarenakan banyak PT yang memPHK karyawannya dan mereka banyak kehilangan pekerjaan, padahal disitulah mereka untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka.¹⁸

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa dampak dari pandemi membuat masyarakat banyak kehilangan pekerjaan mereka. Mereka mau tidak mau harus memutuskan untuk bisa kerja serabutan agar bisa memenuhi kebutuhan mereka. Kerja serabutan seperti motong dan manen sawit. Mereka harus melakukan itu mengingat untuk bisa mencari pekerjaan sangat sulit.

2. Tingkat Kemiskinan Sesudah Masa Covid 19 di Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun

1) Pengangguran Semakin Meningkat

Sebagaimana yang disampaikan Bapak M.Muzar Nawawi Kepala desa Gurun Mudo sebagai berikut

Banyak sekali sekarang masyarakat kita yang menganggur, karena banyak yang kena PHK, mereka banyak dipecat dari PT selama masa pandemi ini. Mereka kehilangan pekerjaan utama mereka dan sulit untuk bisa mencari uang untuk makan. Jadi mau tidak mau harus mencari pekerjaan lain yang tentu dimasa ini sangatlah sulit dan malah membuat mereka tambah putus asa akan tersebut. angka pengangguran

¹⁸ Wawancara bersama Bapak Iskandar selaku Kaur Umum Pemerintah Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun pada 20 September 2022

ini tidak bisa di atasi dengan cepat dan harus segera diberikan solusi kepada mereka.¹⁹

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa banyaknya angka pengangguran selama masa pandemi ini, banyak mereka kehilangan pekerjaan dan sulit sekali sekarang untuk bisa mendapatkan pekerjaan lagi. Pemerintah harus cepat menanggapi dan mencarikan solusi kepada masyarakat selama masa pandemi ini. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Yoga Pranoto selaku masyarakat desa Gurun Mudo sebagai berikut:

Banyak pengangguran dek, kalau dilihat mereka bekerja itu hanya untuk makan saja sekarang, bukan untuk menyimpan dan tidak bisa lagi untuk menabung, karena memang pendapatan sudah tidak ada, sedangkan kebutuhan meningkat kita mau sekarang aja hampir susah, mau beli bahan pokok malah tidak duit untuk membelinya, kerja sekarang nganggur. Kadang kita kerja dengan orang untuk bisa mendapatkan biaya tambahan untuk bisa membeli beras dan bahan pokok untuk makan.²⁰

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa meningkatnya jumlah pengangguran diakibatkan banyak yang kehilangan pekerjaan. Akibat efek dari pandemi covid 19 ini untuk mencari kerja sekarang tidaklah mudah tentunya. Sekarang banyak masyarakat yang merasa kesusahan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk hidup.

2) Pencurian Semakin Meningkat

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Rara Putri Sari Sekretaris desa Gurun Mudo sebagai berikut:

Saat ini banyak sekali rt ujung desa barang yang ada di rumah kerap kali di curi. Tingkat kriminalitas di sini terus meningkat, warga pun di sini merasa tidak aman lagi selama pandemi ini. Mereka terus kehilangan barang pribadi mereka akibat ulah oknum maling yang tidak bertanggung jawab, dimasa pandemi tentu banyak warga yang kehilangan pekerjaan mereka. Mereka pun mau tidak mau harus bisa

¹⁹ Wawancara bersama Bapak M.Muzar Nawawi selaku Kepala Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun pada 20 September 2022

²⁰ Wawancara bersama Bapak Yoga Pranoto selaku Masyarakat Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun pada 20 September 2022

memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara apapun meskipun harus mencuri.²¹

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa dampak dari masa pandemi ini tentu sangat banyak, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka akibat di PHK oleh PT. dampak yang paling buruknya selain itu tentu tingkat pencurian semakin meningkat, dikarenakan mereka harus bisa memenuhi kebutuhan mereka meskipun dengan jalan yang tidak halal. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Budi Santosa selaku masyarakat desa Gurun Mudo sebagai berikut:

Sekarang ini sudah mulai barang hilang dan juga pencurian hasil panen, baik karet dan juga sawit, kita terus mengawasi untuk menghindari pencurian, bukan dari desa kita bisa jadi dari desa sebelah, dalam seminggu sekali banyak orang mengeluhkan orang yang mencuri ini, yang tadinya hasil yang didapat dari kebunnya tersebut banyak, malah sekarang setengahnya pun tidak dapat lagi. Aksi pencurian ini telah marak lagi mengingat covid 19 ini membuat orang-orang di sini kehilangan pekerjaannya.²²

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa efek dari masa pandemi tentu juga meningkatkan angka kriminalitas menjadi meningkat, diakibatkan banyak orang-orang yang kehilangan pekerjaannya beralih profesi menjadi malin dan angka kemalingan itu menjadi terus meningkat, banyak masyarakat telah banyak kehilangan hasil dari kebun mereka diakibatkan oleh pencurian tersebut

3) Daya Beli Menurun

Sebagaimana yang disampaikan Bapak M.Sabar selaku Kaur Pemerintah desa Gurun Mudo sebagai berikut:

Pemilik toko banyak mengeluhkan karena banyak yang tidak membeli makanan cepat saji. Sekarang pemilik tokoh sangat kesusahan dalam mendapatkan pelanggan mereka kembali, dikarenakan mereka sangat sulit sekarang untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka akibat masa

²¹ Wawancara bersama Ibu Rara Putri Sari selaku Sekretaris Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun pada 20 September 2022

²² Wawancara bersama Bapak Budi Santosa selaku Masyarakat Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun pada 20 September 2022

pandemi ini. Banyak masyarakat menutup usaha mereka tidak kunjung laku diberi oleh pelanggannya. Situasi ekonomi pun menurut dan banyak masyarakat sekarang menganggur akibat pandemi ini.²³

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa banyak masyarakat merasa dampak dari pandemi ini, mulai dari dagangan mereka yang tidak laku, ditambah lagi dengan faktor ekonomi yang lagi sulit selama masa pandemi ini yang membuat mereka putus asa dan banyak gulung tikar usahannya. Sebagaimana yang disampaikan Bapak M.Rido selaku masyarakat desa Gurun Mudo sebagai berikut:

Sekarang kita tidak bisa membeli apa-apa, karena kita tidak memiliki kecukupan uang untuk membelinya, jadi sekarang ini harus betul-betul irit dan tidak boros seperti sebelumnya, karena ekonomi saat ini memang lagi tidak menentu.²⁴

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa kondisi yang tidak baik dalam hal ekonomi, menyebabkan daya beli dalam keperluan menjadi menurun dan tidak stabil. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Maria selaku masyarakat desa Gurun Mudo sebagai berikut:

Apa yang mau dibeli, pakai apa belinya, orang keuangan aja lagi gak baik kok malah mau beli ini dan itu, tentunya sesuai keperluan saja, yang penting anak bisa sekolah dan bisa makan. Kerja sekarang aja kita serabutan, saya juga sudah di PHK di PT yang tentu untuk bisa mencari uang sekarang susah, mau kerja dengan orang upahnya kadang tidak sesuai dengan kerjanya. Kita sangat merasa kesusahan dan berharap agar covid 19 ini cepat hilang.²⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Kemiskinan di Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun cukup parah apalagi di bagian ekonomi masyarakat pasalnya,

²³ Wawancara bersama Bapak M.Sabar selaku kaur Pemerintah Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun pada 20 September 2022

²⁴ Wawancara bersama Bapak M.Rido selaku Masyarakat Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun pada 20 September 2022

²⁵ Wawancara bersama Ibu Maria selaku Masyarakat Desa Gurun Mudo Kabupaten Sarolangun pada 20 September 2022

tingkat kesejahteraan menurun selama masa pandemi disebabkan putusnya pekerjaan yang dialami masyarakat di Desa Gurun Mudo, mereka dihadapi dengan kebutuhan yang semakin meningkat namun tidak sama dengan ekonomi yang semakin membaik, sehingga tidak jarang di Desa gurun mudo terjadi pencurian di beberapa tempat, baik itu mencuri getah karet dan juga mencuri buah kelapa sawit milik orang setepat yang mempunyai kebun. Selain itu juga tingkat kemiskinan meningkat dilihat dari menurunnya minat membeli di kalangan masyarakat dengan dibuktikan oleh data laporan pemerintah desa Gurun mudo yang menyimpulkan bahwa angka kemiskinan semakin meningkat dan upaya yang dilakukan pemerintah dengan memberikan bantuan sosial agar masyarakat terbantu sedikit terpenuhi kebutuhan hidupnya.

Setelah adanya masa Covid 19 di Desa Gurun Mudo, pengangguran semakin meningkat, terlihat banyaknya beberapa kepala keluarga dan pemuda hanya di rumah dan tidak bekerja seperti biasa, selain itu pula angka kriminalitas meningkat, baik dari pencurian dan juga perkelahian dan berdampak pada meningkatnya angka perceraian dalam keluarga disebabkan ekonomi keluarga yang semakin memburuk hal ini dibuktikan dengan tingkat kemiskinan yang mencapai 55.07%. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variable yang lebih banyak

DAFTAR REFERENSI

A. Literatur

- Andi Mattalata, "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang pemerintahan Daerah*" Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2008.
- Biro Analisis Anggaran Dan Pelaksanaan Apbn-Setjen Dpr Ri, *Dimensi Kemiskinan*.
- BPS Kabupaten Sarolangun, *Indikator Kesejahteraan Rakyat kabupaten Sarolangun 2016*.
- Bps, *Kemiskinan Dan Ketimpangan*.
- CNN Indonesia, Daftar 54 Daerah Zona Merah Covid-19 di 20 Provinsi, Rabu, 07 October 2020.
- Fahri; Abd. Jalil; Sri Kasnelly, *Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19), Desember-2019*.
- Kuncoro, yang dikutip oleh Anonymous, *Pengertian Kemiskian dampak akibat dan solusinya*.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Putra 2009.
- Michael A. Huberman dan Matthew B Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI, 1992.
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi ke-9*. Haris Munandar dan Puji, penerjemah, .Jakarta: Erlangga, 2011.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014 Tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, Grasindo, Jakarta.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta; PT. Rafindo Persada 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suhaimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta: UUPP AMP YKPN, 2014.

Syaparuddin, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Sarolangun*, Januari-Juni-2014.

Tim Penulis, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.

B. Jurnal

Alex Sarmigi, *Analisis dampak Covid-19 terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci*, (5-Maret-2021).

Arif Fadilla, Se. Mt, *Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kota Tangerang Provinsi Banten*, (1-Februari-2017), Vol.6, No.1, Hlm.38-47

Diah Pradnyadewi T, Ida Bagus Putu Purbadharmaja, "Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Bali" *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6 No.2, (2 Februari 2017), hlm.4

Eka Pratiwi Lumbantoruan, dkk, *"Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 2 No. 2, hlm. 1

Eka Pratiwi Lumbantoruan, dkk, *"Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 2 No. 2, hlm. 1

Elvira Handayani Jacobus, Paulus Kindangen, Een N. Walewangko, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara*, (2018), Vol.19, No.3, Hlm.89

Erni Panca Kurniasih, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak", *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*, hlm. 227

Fahri, "Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19)", *Jurnal Ekonomi Syariah e- ISSN: 2656-968X, p-ISSN: 2685-4228 Volume 2, Edisi 2 (Desember 2019)*, hlm. 74

Heru Purwandari, *Respon Petani Atas Kemiskinan Struktural (Kasus Desa Perkebunan dan Desa Hutan)*, hlm.27

Itang fauzihasim, *Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan*, (Juni-2015), Vol.16, No.1

Itang, *Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan*, (Januari-Juni-2015), Vol.16, No.1, Hlm.5-6

Muhammad Rafi Bakri, *Pengaruh Pendemic Covid-19 Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Jambi Pada Tahun 2020*.

Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau", *Jom Fekon*, Vol .4 No. (1 Februari 2017), hlm. 87

Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau", *Jom Fekon*, Vol .4 No. (1 Februari 2017), hlm. 87

Nunung Nurwati, *Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*, (Januari-2008), vol.10, no.1, hlm.1-11

Nur Palikhah, *Konsep Kemiskinan Kultural*, (Juli-Desember 2016), hlm.11-27

- Oeliesta, *Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Propinsi Jambi*, (Januari-2021).
- Ryan Pasca Aulia, Nicky Rizkiansyah, *Kajian Dampak Covid-19 terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Provinsi Jambi*.
- Sadono Sukirno, *"Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah dan Kebijakan"*. (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan Bima Grafika). 2006, hlm. 280
- Suryahadi, *"Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kemiskinan: Estimasi bagi Indonesia"*, The Smeru Research Institute April 2020, hlm. 4
- Syahrial, S.Sos., M.Si., HI, *Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia*, (Jurnal Ners, Tahun 2020), vol 4
- Syaparuddin, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Sarolangun*, (Januari-Juni-2014), Vol.16, No.1, Hlm.78
- Syaparuddin, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Sarolangun*, (Januari - Juni 2014), Vol.16, No.1, Hlm.78
- Tri Wahyu R, *Kemiskinan Dan Bagaimana Memeranginya* (April-2009), hlm.57
- Yulianto Kadji, *Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya*,